

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di Indonesia, yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan. Tujuan diberikannya pembelajaran Bahasa Indonesia adalah, agar siswa-siswi di Indonesia mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang benar, baik itu secara lisan maupun secara tertulis. Kemudian, hadirnya Kurikulum 2013 yang membawa pembaharuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah membawa pembaharuan atau perubahan yang mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Pinasti, dkk. 2018: 155).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, di Kurikulum 2013 siswa dituntut harus mampu menulis, membaca, menyimak, dan berbicara (Maskur, 2020; 2). Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan atau kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi tidak langsung dan tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Tarigan (dalam Faisal, 2017; 1) menyatakan, keterampilan menulis adalah kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut lalu mereka memahami bahasa dan grafik itu. Menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam

suatu struktur tulisan yang teratur (Jufrianto, 2017: 2). Menulis menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai seseorang dalam belajar bahasa.

Kurikulum 2013 atau K13, merupakan perubahan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan kurikulum ini berpengaruh terhadap materi dalam pembelajarannya. Kurikulum 2013 ini merencanakan pembelajaran berbasis teks. Oleh karena itu, kurikulum 2013 sangat bertumpu pada teks, dapat disebut juga dengan Kurikulum Berbasis Teks (*text-based curriculum*), sehingga dalam pelaksanaannya disebut pembelajaran berbasis teks (*text-based teaching and learning*), serta biasa juga disebut pembelajaran berbasis genre (*genre-based teaching and learning*). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beragam teks yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tingkatannya. Untuk tingkat SMP sederajat, terdapat sekitar 20 teks yang harus dipelajari, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menulis teks menjadi pembelajaran yang wajib dilakukan untuk melatih peserta didik dalam mengekspresikan dan menuangkan ide atau gagasannya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu teks yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks ulasan. Teks ulasan dapat diartikan sebagai suatu teks yang berisi ulasan atau penilaian terhadap suatu karya, baik itu buku, lagu, film dan lain sebagainya. Teks ulasan juga sering disebut dengan resensi atau review. Gerot dan Wignell (dalam Apriana, dkk. 2020; 13) mengemukakan bahwa teks ulasan merupakan teks yang berfungsi untuk mengukur, menilai dan memikirkan kritik mengenai karya atau kejadian yang diulas tersebut. Ketika membuat teks ulasan yang mengulas suatu karya, pengulas harus bersikap kritis agar hasil ulasannya tersebut dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan karya yang telah diulas.

Berlandaskan pada kurikulum 2013 yang telah direvisi pada tahun 2017, salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP adalah menulis teks ulasan. Pembelajaran menulis teks ulasan muncul di kelas VIII dalam KD 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Dengan indikator pencapaiannya, yaitu 1) Menulis teks ulasan dengan memperhatikan struktur, kaidah-kaidah bahasa, dan data produk, karya, atau benda, 2) Memajang teks ulasan untuk dikomentari peserta didik lain (perorangan/kelompok). Menurut Fadly (2021), terdapat lima tujuan dari teks ulasan 1) Memberikan informasi yang komprehensif tentang suatu karya, 2) Membantu pembaca untuk memahami isi suatu karya, 3) Menunjukkan pandangan atau penilaian pengulas terhadap suatu karya 4) Mengajak pembaca untuk memikirkan, merenungkan dan mendiskusikan masalah yang terdapat dalam suatu karya, 5) Memberikan pertimbangan bagi pembaca sebelum memutuskan untuk memilih, membeli, dan menikmati suatu karya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Petang, yang berlokasi di Jl. Raya Pura Pucak Mangu, Pelaga, Kec. Petang, Kab. Badung, Provinsi Bali. Peneliti melihat bahwa siswa-siswi di kelas VIII masih kurang dalam kemampuan menulis khususnya dalam menulis teks ulasan, terlebih di kelas VIII C. Masalah yang ditemukan di lapangan, yaitu kurangnya gairah siswa dalam belajar menulis karena pemahaman mereka yang masih kurang, khususnya menulis teks ulasan, serta media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran juga masih konvensional. Di sisi lain, siswa juga kurang berminat untuk mengikuti

proses pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dinilai sebagai pembelajaran yang membosankan, serta rendahnya minat baca siswa, terlebih pada siswa kelas VIII C. Di kelas VIII C, jumlah siswa yakni, 22 orang yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 12 orang dan siswa perempuan berjumlah 10 orang. Dari 22 siswa, hanya 7 siswa yang tuntas dalam menulis. Sedangkan 15 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM adalah 68,19%, sedangkan siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 31,81%. Hal inilah yang membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di kelas VIII C.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Petang, Bapak I Nyoman Satia, S.Pd., menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah dengan nilai rata-rata kelas di bawah KKM, yakni 60 tergolong cukup. Sementara, standar ketuntasan yang harus dicapai adalah 67 tergolong baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, nilai 60 yang diperoleh dari pelajaran menulis disebabkan belum optimalnya kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mereka yang masih kurang terhadap materi yang disampaikan dan siswa kurang tertarik berlatih menulis.

Rendah kemampuan siswa dalam menulis di era globalisasi ini, juga disebabkan oleh faktor teknologi yang semakin maju. Penggunaan teknologi sudah tidak asing lagi seperti sekarang ini. Kehidupan manusia setiap saat selalu berdampingan dengan teknologi, tidak terkecuali seorang siswa atau pelajar. Hal tersebut bukanlah sebuah kemewahan, menggunakan perangkat teknologi dan terampil dalam sistem digital merupakan sebuah kebutuhan. Sebagai upaya menghadirkan alat digital yang dapat bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran

menulis, aplikasi Padlet adalah salah satu media digital yang dapat digunakan untuk kolaborasi menulis digital. Padlet merupakan aplikasi pembelajaran daring gratis berupa papan online yang dapat digunakan guru dan siswa untuk menuangkan ide atau pikiran juga memposting konten pada halaman (Vivianti, 2021: 5). Padlet ini tidak memerlukan terlalu banyak kuota seperti halnya pada Zoom atau Google Meet, dengan Padlet, kegiatan pembelajaran menjadi nyata karena guru dan siswa berada dalam satu waktu. Fungsi media Padlet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni sebagai wadah untuk memberikan materi serta video pembelajaran yang dapat diposting pada dinding Padlet, sebagai tempat untuk diskusi antara guru dengan siswa, dan juga sebagai tempat untuk menyimpan portofolio siswa. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mapel, serta permasalahan yang dihadapi siswa, akhirnya peneliti sepakat dengan guru untuk menggunakan media Padlet dalam pembelajaran menulis khususnya dalam menulis teks ulasan.

Beberapa penelitian yang mengangkat permasalahan pembelajaran keterampilan menulis teks ulasan dan penggunaan media Padlet, yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain, pertama penelitian oleh Sri Wahyu Kurniawati pada tahun 2019 dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Dengan *SQ3R*”. Kedua, penelitian oleh Netti Marini dan Fheti Wulandari Lubis pada tahun 2022 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ulasan dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di MTs Binaul Iman Karang Sari”. Ketiga, penelitian oleh Nabilla Afrasalma Pratama dan Nuryadi pada tahun 2022 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Padlet untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP N 3 Kembang”.

Akan tetapi, ada beberapa perbedaan subjek, objek penelitian, media, dan metode yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pertama, penelitian oleh Sri Wahyu Kurniawati dengan subjek penelitian siswa VIII A dan VIII E SMP Negeri 1 Warungkiara, dengan objek penelitian hasil belajar menulis teks ulasan siswa. Kedua, penelitian oleh Netti Marini dan Fheti Wulandari Lubis dengan subjek penelitian siswa kelas VIII MTs Binaul Iman Karang Sari, dengan objek penelitian keterampilan menulis teks ulasan siswa. Ketiga, penelitian oleh Nabilla Afrasalma Pratama dan Nuryadi, dengan subjek yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kembang dan objek yang diteliti adalah prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, mengharuskan siswa SMP khususnya kelas VIII mampu menyajikan atau membuat sebuah teks ulasan sesuai dengan KD yang tercantum dalam silabus. Akan tetapi kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa masih sangat rendah. Oleh karena itu, diperlukannya sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk menggunakan media Padlet. Selain itu, dari kelima penelitian sejenis yang peneliti temukan, penggunaan media Padlet untuk meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan belum pernah digunakan. Maka dari itu, sesuai dengan pemaparan latar belakang masalah di atas dengan begitu peneliti mengangkat judul “Penggunaan Media Padlet untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Petang”. Penggunaan media Padlet ini diyakini akan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Petang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi sejumlah permasalahan, yakni sebagai berikut.

1. Nilai siswa belum mencapai KKM, dari KKM 68 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks ulasan.
2. Siswa kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Rendahnya minat baca siswa, terlebih pada siswa kelas VIII C.
4. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran masih konvensional.
5. Belum ada yang menggunakan media Padlet dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Petang.

1.3 Pembatasan Masalah

Sebuah penelitian pasti memiliki fokus permasalahan yang dibahas. Agar penelitian yang dibahas lebih terarah, peneliti membatasi penelitian pada pemanfaatan media Padlet, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan. Peneliti juga membatasi pada masalah hasil belajar dan respons siswa, setelah diterapkannya media Padlet dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan media Padlet pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Petang?
2. Bagaimanakah hasil belajar menulis teks ulasan dengan menggunakan media Padlet pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Petang?
3. Bagaimanakah respons siswa terhadap penggunaan media Padlet dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Petang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan media Padlet pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Petang.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar pada pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan media Padlet pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Petang.
3. Mendeskripsikan respons siswa terkait penggunaan media Padlet dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap hasil kegiatan penelitian tentu diupayakan untuk dapat bermanfaat terhadap berbagai pihak, baik bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan sumbangan terhadap penelitian ilmu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap guru mengenai media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Serta diharapkan dapat menjadi referensi serta acuan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan terkait kepentingan pembelajaran, sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini sangat bermanfaat karena mereka akan dapat terbantu dalam mengikuti pembelajaran menulis teks ulasan, yang sangat memberi peluang untuk mereka yang kreatif akan meningkatkan hasil belajar secara optimal.

b. Bagi Guru

Bagi guru Bahasa Indonesia, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi guru kelas VIII tentang suatu alternatif dalam penggunaan media pengajaran.

c. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi, acuan atau bahan perbandingan saat melakukan penelitian mengenai pemanfaatan media Padlet sebagai media pembelajaran